



Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sungai Kakap Pada Masa Pandemi Covid-19

Sulistya Megawati¹, Zusyah Porja Daryanto^{2*}

^{1,2}Pendidikan Jasmani, Program Magister, IKIP PGRI Pontianak

*Correspondent: porja.diah86@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di Kecamatan Sungai Kakap pada saat pandemi covid 19. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah guru pendidikan jasmani di Kecamatan Sungai Kakap. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berjumlah sebanyak 43 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung yaitu berupa angket. Hasil penelitian ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Sungai Kakap dinyatakan baik sebesar 37 orang atau 86% dengan dua factor yaitu kognitif pada guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogic dan mengenai aspek penilaian dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di saat pandemi covid 19.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran Penjas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari untuk memecahkan masalah kehidupan dan mempersiapkan manusia yang seutuhnya pada masa kini maupun di era yang akan datang. (Djumali et al. 2014:1). Sedangkan menurut Kurniawan, (2017:26) pendidikan adalah mentransfer nilai-nilai, pengalaman, pengetahuan maupun keterampilan kepada setiap generasi muda yang diperankan oleh generasi tua untuk mempersiapkan generasi yang akan datang baik itu secara jasmani dan rohani. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam keadaan sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa. Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan wadah yang penting bagi setiap manusia dalam mengembangkan dirinya khususnya bagi generasi di era yang semakin berkembang yang diharapkan berperan aktif dalam mewujudkan Pendidikan Nasional secara utuh baik itu secara jasmani maupun rohani.



Pandemi covid 19 yang mewabah diseluruh dunia maupun di Indonesia menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal, sehingga pola pendidikan mengalami perubahan. Dengan adanya covid 19 aktivitas proses kegiatan belajar mengajar mulai mengalami perubahan yang awalnya bertemu langsung di sekolah berubah melalui dengan memanfaatkan teknologi yang dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) atau perkuliahan jarak jauh dengan memanfaatkan internet untuk berkomunikasi.

Siahaan (2020) menjelaskan penggunaan teknologi dalam pembelajaran *daring* atau jarak jauh yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran terhadap siswa sehingga memiliki tanggung jawab dalam belajar dan menyesuaikan berbagai tugas melalui pembelajaran jarak jauh sehingga dapat mengoptimalkan *gadget* yang dimiliki sebagai bahan sumber belajar di rumah. Semua proses pembelajaran ataupun layanan yang awalnya dilakukan melalui klasikal atau tatap muka dirubah secara jarak jauh atau *daring*. Sehingga seluruh aktivitas tenaga pendidik maupun siswa diharapkan untuk menguasai teknologi dalam proses kegiatan pembelajarannya secara virtual. Pembelajaran online/*daring* atau *e-learning*, merupakan suatu metode penerapan pembelajaran berbasis elektronik yang dilakukan dengan jarak jauh sehingga memudahkan siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menunjang dari proses pembelajarannya, (Cahyani et al., 2020). Pada pembelajaran *daring*, peserta didik dapat berinteraksi langsung melalui konten pembelajaran yang dengan gampang mereka temukan dalam berbagai aplikasi seperti, video, audio, dan dokumen lainnya.

Penelitian yang dilakukan Dewi, Hadi, Hesti, & Purwasih, (2021) yang mana hasil penelitian menjelaskan adanya disfungsi diantara kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran jarak jauh/*daring* yang membuat peserta didik Sekolah Dasar mengalami suatu hambatan dalam melaksanakan aktivitas fisik pada pembelajaran di sekolah. Kegiatan tambahan yang dilakukan seperti ekstrakurikuler di luar sekolah dapat menjadikan solusi untuk anak belajar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan mental, fisik, psikis, motorik, dan bisa mengurangi kejenuhan pada anak dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh/*daring* sehingga mereka tetap berprestasi meskipun dalam kondisi pandemi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil judul peneliti melakukan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Kecamatan Sungai Kakap pada Masa Pandemi Covid – 19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan penelitian deskriptif merupakan statistik atau perhiungan yang berupa angka untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun bentuk dari penelitian ini adalah survei. Menurut Cohen dan Nomion dalam Darmadi (2014) penelitian survei adalah kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu yang dilakukan dengan tiga tujuan penting yaitu: 1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, 2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang sehingga



dapat dibandingkan, dan 3. Menentukan hubungan dari sesuatu yang hidup di antara kejadian yang spesifik.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Sungai Kakap. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling yaitu semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Margono (2007) menjelaskan bahwa teknik observasi langsung yaitu teknik dimana penyelidik melaksanakan pengamatan dan mencatat yang pada objek di suatu tempat terjadinya / berlangsungnya sebuah peristiwa tertentu, sehingga observasi berada bersamaan dengan objek yang di selidik. Jadi observasi langsung adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu data mengenai objek penelitian dengan perantara dari alat tertentu. Alat pengumpul data pada penelitian menggunakan lembar angket. Menurut Bungin (2005) angket adalah segala sesuatu kegiatan rangkaian atau sebaran daftar pertanyaan yang dilaksanakan oleh penyusunan secara sistematis, selanjutnya dikirim dan diisi oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini membahas mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang berada di sekolah dasar sekecamatan Sungai Kakap dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Setelah data terkumpul dari masing-masing guru, maka akan dilakukan pengelompokkan perkategori beserta persentasenya.

Tabel. 1 Persentase Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Skor	Klasifikasi	Responden	Persentase
22,8 - 30	Sangat Baik	0	0%
15,2 – 22,7	Baik	37	86%
7,6 – 15,1	Cukup	6	14%
0 – 7,5	Kurang	0	0%
Jumlah Sampel		43	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan guru olahraga tingkat sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sungai Kakap tergolong pada dua klasifikasi yaitu baik dan cukup. Dengan jumlah responden 37 orang atau 86% yang tergolong klasifikasi baik dan 6 orang atau 14% yang tergolong klasifikasi cukup, sehingga evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Kecamatan Sungai Kakap pada saat pandemic covid 19 dinyatakan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat memberikan pembelajaran Pendidikan jasmani guru sudah memahami tentang arti evaluasi secara keseluruhan serta mengetahui peran dari evaluasi itu sendiri dengan sebaik mungkin dan melaksanakan evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani.

Faktor-faktor yang ditemukan dalam obyek dari evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran yang meliputi kognitif guru terkait evaluasi sebagai bagian dari kompetensi wajib guru (kompetensi pedagogik), keterlaksanaan tiga aspek



penilaian dalam evaluasi Penjas (psikomotorik, afektif, dan kognitif), mekanisme evaluasi (persiapan, pelaksanaan, analisis hasil, tindak lanjut, sampai dengan pelaporan hasil).

Berdasarkan instrumen yang telah disusun terdapat dua factor evaluasi pembelajaran yang akan dijabar yaitu mengenai kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogic dan mengenai aspek penilaian sebagaimana dijabarkan pada tabel 2 dan 3 di bawah ini:

Tabel. 2 Klasifikasi Kognitif Guru Mengenai Kompetensi Pedagogik

Skor	Klasifikasi	Responden	Persentase
6,78 – 9	Sangat Baik	35	81%
4,52 – 6,77	Baik	8	19%
2,26 – 4,51	Cukup	0	0%
0 – 2,25	Kurang	0	0%
Jumlah Sampel		43	100

Berdasarkan tabel 2 kognitif guru yang terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogic guru olahraga di Kecamatan Sungai Kakap, dapat dijabarkan bahwa guru olahraga tingkat Sekolah Dasar yang berada di Sungai Kakap tergolong pada dua kategori yaitu sangat baik, sebesar 81% dengan jumlah responden 35 orang dan baik, sebesar 19 dengan jumlah responden 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Kecamatan Sungai Kakap sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik dan memadai mengenai evaluasi pembelajaran penjasorkes.

Proses evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan subjek dan sasaran evaluasi. Subjek evaluasi yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan evaluasi. Hal ini adalah siapa yang dapat dikategorikan sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, yang ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas maupun ketentuan yang berlaku. Sedangkan objek atau sasaran evaluasi yaitu segala sesuatunya yang menjadi titik pusat pengamatan, hal ini dikarenakan penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut, (Arikunto, 2009).

Adapun data mengenai aspek penilaian dalam evaluasi penjas dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel. 3 Klasifikasi Aspek Penilaian dalam Evaluasi Pendidikan Jasmani

Skor	Klasifikasi	Responden	Persentase
6,78 – 9	Sangat Baik	41	95%
4,52 – 6,77	Baik	2	5%
2,26 – 4,51	Cukup	0	0%
0 – 2,25	Kurang	0	0%
Jumlah Sampel		43	100

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa aspek penilaian dalam evaluasi Pendidikan Jasmani guru di Kecamatan Sungai Kakap tergolong pada dua klasifikasi yaitu sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 95% atau 41 orang dan baik dengan jumlah persentase sebesar 5% atau 2 orang. Hasil tersebut



menunjukkan bahwa aspek penilaian dalam evaluasi Pendidikan jasmani guru telah memberikan pembelajaran penjasorkes hingga mencapai kriteria maksimal namun guru harus memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek penilaian dalam evaluasi Pendidikan jasmani seperti menguasai penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat di tarik suatu simpulan yaitu evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Kecamatan Sungai Kakap dinyatakan baik dengan dua factor yaitu kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogic dan mengenai aspek penilaian dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di masa pandemic covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., & Larasati, D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Darmadi, H. (2014). *No Title*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, P. K., Hadi, N., Hesti, J., & Purwasih, G. (2021). Implikasi Ekstrakurikuler Karate pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia). *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 833–845.
- Djumali, Ali, S. T., Santoso, J., Subandi, T., Wardhani, J. D., Choiri, A., & Sundari. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (R. KR, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mitra Karya.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1(1), 1–3.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

